**BAB I  
  
PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Tradisi yang dikenal juga sebagai kebiasaan adalah kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama oleh sekelompok masyarakat dan terus menjadi bagian dari kehidupan. Ada banyak tradisi di Indonesia, tradisi menurut kepercayaan agama penganutnya, tradisi menurut daerah tempat tinggal, dan tradisi yang ada dalam lingkup masyarakat kecil.

Kelompok masyarakat memiliki tujuan yang berbeda dalam melakukan tradisi, namun secara umum tradisi bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas melimpahnya hasil bumi atau sebaliknya. Suatu tradisi merupakan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya, nilai yang diwariskan oleh masyarakan berupa nilai yang masih dianggap baik serta relevan dengan kebutuhan kelompok.

Keberadaan upacara adat masih sangat diyakini oleh masyarakat akan membawa berkah, khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani masih melaksanakan upacara sedekah bumi setiap tahunnya. Padahal jika ingin hasil padinya bagus, mereka bisa saja memberikan obat pada tanah yang akan ditanami.

Upacara Sedekah bumi di Indonesia merupakan sebuah ritual yang biasanya di lakukan oleh masyarakat jawa, sedekah bumi berarti menyedekahi bumi atau niat bersedekah untuk kesejahteraan bumi. Bersedekah adalah hal yang sangat di anjurkan, selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah di berikan Tuhan Yang Maha Esa, bersedekah juga dapat menjauhkan diri dari sifat kikir dan dapat pula menjauhkan diri dari musibah.

Upacara adat sedekah bumi ini berkaitan erat dengan kepercayaan orang-orang zaman dahulu jauh sebelum pengaruh Hindu dan Budha masuk di Nusantara, kita mengenal kebudayaan dan kepercayaan Kapitayan yang sebagian besar dianut oleh penduduk Nusantara lebih-lebih di tanah Jawa. Mereka percaya bahwa pada tiap-tiap segala sesuatu yang menyangkut hajat hidup manusia dikuasahi dan di jaga oleh dewa-dewa (zat yang mbahurekso). Dengan keyakinan atas adanya dewa dan zat yang mbahurekso tersebut ditunjukkan dengan adanya penyiapan sesaji di tempat-tempat yang mereka percayai. Dengan begitu mereka berharap terhindar dari malapetaka alam yang murka dan kemudian mencapai hasil-hasil usahanya.

Pengaruh Islam masuk ke Nusantara sekitar abad ke 13 dan Islam masuk ke tanah Jawa sekitar seperempat akhir abad ke 15, oleh Wali Songo tradisi atau ritual menyembah dewa-dewa ini tidak serta merta dihapus dari tengah-tengah masyarakat Jawa. Dan malahan Wali Songo memanfaatkan kearifan lokal ini sebagai media dakwah untuk menyampaikan Islam yang efektif.

Pendekatan budaya seperti inilah pada kenyataannya membuat Islam lebih mudah diterima di kalangan masyarakat jawa. Karena menyembah selain Allah SWT. merupakan hal yang diharamkan oleh agama Islam, maka sesembahan kepada dewa-dewa pada masa pra Islam tidak dibuang sama sekali, tetapi diubah subtansinya. Dari upacara dan ritual menaruh sesaji di tempat-tempat yang dipercaya di tunggui para dewa dirubah menjadi upacara dalam bentuk dan format baru yang kita kenal dengan sedekah bumi.

Melihat dari semua itu, sungguh sangat perlu untuk melaksanakan ritual sedekah bumi. Bumi yang hakikatnya sebagai tempat hidup dan bertahan hidup bagi semua makhluk yang ada didalamnya, sudah selayaknya kita sebagai manusia yang sejatinya adalah khalifah atau pemimpin di muka bumi ikut menjaga dan mendoakan agar keselamatan dan kesejahteraannya terjaga. Bila bumi sejahtera, tanah subur, tentram, tidak ada musibah, maka kehidupan di bumi pun akan terjaga dan manusia pun pada akhirnya yang memetik dan menikmati kesejahteraan itu.

Masyarakat Indramayu khususnya di Desa Kertajaya sebagian besar masih peduli pada pelaksanaan upacara-upacara adat, mereka masih meyakini akan manfaat dari pelaksanaan upacara adat yang sudah terselenggara sejak zaman dahulu, sehingga mereka masih melestarikannya. Tradisi tidak bisa dilepaskan begitu saja dari suatu kelompok, karena tradisi mengandung unsur kebudayaan yang terus dilestarikan, Budaya dan tradisi selalu menarik untuk disimak ditengah-tengah peradaban modern, dengan mempertahankannya berarti melestarikan warisan leluhur yang mulai tergerus oleh zaman.

Tingginya persepsi yang positif dari masyarakat mampu memberikan semangat dan partisipasi dalam memahami sejarah dan budaya, kemudian bersemangat dalam berpatisipasi dari perencanaan hingga pelaksanaan upacara adat sedekah bumi. Dengan berbagai persepsi tersebut maka masyarakat akan berperan melalui potensi masing-masing.

Persepsi masyarakat akan budaya sedekah bumi merupakan hal yang perlu pengembangan dan dipelajari. Sehingga untuk bisa mengangkat upacara adat sedekah bumi sebagai tradisi budaya di Indramayu. Perlu dilakukan kajian persepsi masyarakat terlebih dahulu. Selain itu peran masyarakat perlu ditata supaya dapat memberi andil positif dan maksimal dalam upacara adat sedekah bumi.

* 1. **Fokus Penelitian/Pertanyaan Masalah**
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki fokus penelitian yang terarah pada bagaimana **“Persepsi Masyarakat Mengenai Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Kertajaya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu”**. Lebih jauh penulis menggunakan teori persepsi dari Bernard Berelson untuk mengetahui Atensi, Sensasi, dan Interpretasi masyarakat Desa Kertajaya terhadap upacara adat Sedekah Bumi.

* + 1. **Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana atensimasyarakat mengenai upacara adat sedekah bumi di Desa Kertajaya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana sensasimasyarakat mengenai upacara adat sedekah bumi di Desa Kertajaya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana interpretasi masyarakat mengenai upacara adat sedekah bumi di Desa Kertajaya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian siding strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi *Pubic Relation* dan tujuan lain penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui atensimasyarakat Desa Kertajaya mengenai upacara adat sedekah bumi.
2. Untuk mengetahui sensasi masyarakat Desa Kertajaya mengenai upacara adat sedekah bumi.
3. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat Desa Kertajaya mengenai upacara adat sedekah bumi.
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang *Public Relation*.

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran kepada orang yang khususnya bekerja di bidang kehumasan. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Kertajaya tentang presepsi masyarakat mengenai upacara adat sedekah bumi.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teorits penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, sedangkan kegunaan teoritis secara khusus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang kajian ilmu *Public Relations.*

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus sekaligus menerepkan ilmu kmunikasi konsentrasi humas langsung dilapangan dan sebagai literature bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama.